

Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Mata Pelajaran Akidah Ahlak pada Peserta Didik di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk

Nafhan Taufikul Khakim^{1*}, Ali Imron², Sri Susanti Tjahja Dini³

¹⁻³ Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email : nafhanbisnis42@gmail.com¹, aliimron2009@gmail.com², santimylive@gmail.com³

Alamat : Jl.KH.Wahid Hasyim 62 Kediri 64114 Jawa Timur Indonesia

Korespondensi penulis : nafhanbisnis42@gmail.com *

Abstract, Contextual learning is a learning approach that helps teachers connect what they teach to students' real-world situations and encourages students to make connections between their knowledge and its application in everyday life. This research aims to explore the application of the contextual learning model in the Akidah Ahlak subject for students at MIN 1 and MIN 2 Nganjuk. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through observation, interviews and document analysis. The research results show that the application of the contextual learning model helps increase the understanding and application of moral values among students. The implication of this research is the need to integrate contextual learning models in the teaching of Akidah Ahlak subjects at MIN 1 and MIN 2 Nganjuk.

Keywords: Contextual Learning Model, Islamic Education, Moral Faith

Abstrak, Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan apa yang mereka ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuannya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Akidah Ahlak pada peserta didik di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual membantu meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai akidah ahlak pada peserta didik. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya integrasi model pembelajaran kontekstual dalam pengajaran mata pelajaran Akidah Ahlak di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk.

Kata Kunci: Akidah Ahlak , Model Pembelajaran Kontekstual, Pendidikan Islam

1. LATAR BELAKANG

Setiap orang mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Salah satu cara untuk mendapatkan pendidikan adalah dengan belajar. Pembelajaran adalah proses transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan kurikulum. Berdasarkan kurikulum yang dirancang, memerlukan aktivitas dan kreativitas pendidik dan peserta didik sesuai rencana yang terprogram dengan cara yang efektif dan menyenangkan (Gunawan Irawan, 2017:32).

Melalui pembelajaran siswa dapat melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan. Dengan demikian unsur kesengajaan melalui perencanaan oleh pihak guru merupakan ciri utama pembelajaran. Hal ini dilakukan secara sistematis, yaitu dilakukan dengan langkah-langkah yang teratur dan terarah secara sistematis, yaitu secara utuh dengan memperhatikan berbagai aspek (Abu Dharin, 2018:48).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses transfer pengetahuan dari seorang pendidik kepada peserta didik. Hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah, pendidik, peserta didik dan lingkungan. Pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatur proses pembelajaran agar isi dalam pembelajaran yang diberikan dapat diterima oleh peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan (Rizali Hadi, 2015:32-35). Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai suatu proses transfer ilmu pengetahuan, dari guru kepada siswa (Rizali Hadi, 2015:32-35).

Untuk itu, sebagai seorang pendidik harus memiliki kreativitas untuk mengajar agar proses pembelajaran menjadi efektif dan dapat berjalan dengan lancar, pendidik harus bisa menerapkan model pembelajaran yang tidak membosankan. Untuk memaksimalkan pembelajaran guru dapat menggunakan metode kontekstual yaitu metode yang tidak hanya teori tetapi juga mengaitkan antara materi yang diajarkan oleh guru dengan situasi dunia nyata, sehingga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Abdul Kadir, 2013:24).

Model pembelajaran Kontekstual adalah sebuah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong pembelajar membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Teori belajar Kontekstual oleh lev Vygotsky, menurut teori ini, pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan situasi kehidupan nyata mereka. Hal ini dapat membantu siswa memahami dan mengingat materi pelajaran (Abdul Kadir, 2013:25).

Pelajaran Akidah dan Akhlak adalah salah satu tema terpenting dalam pendidikan Islam. Model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan peserta didik belajar dalam situasi dan konteks yang relevan dengan kehidupannya sehari-hari. Sebagai bagian dari kajian model pembelajaran kontekstual Akidah Akhlak di bidang pendidikan, peneliti berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam konteks kehidupan nyata peserta didik (Abdul Karim, 2022:45-58). Dalam konteks penelitian mengenai model pembelajaran kontekstual pada pelajaran Akidah Akhlak, para peneliti mungkin akan mencoba mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran agama Islam ke dalam konteks kehidupan nyata siswa (Abdul Karim, 2022:45-58). Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (madzmumah) dalam kehidupan sehari-hari (Masykur, 2021:33).

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kontekstual peserta didik diharapkan dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi pelajaran tentang Akidah dan Akhlak, serta dapat mengaitkannya dengan pengalaman dan situasi yang mereka hadapi sehari-hari. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait implementasi model pembelajaran kontekstual pada peserta didik di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk dalam pembelajaran Akidah Ahlak.

2. KAJIAN TEORITIS

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Siti Julaeha, 2022:12). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran kontekstual.

Model pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa dalam situasi nyata atau konteks yang relevan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan pengetahuan. Dalam pembelajaran kontekstual, siswa diajak untuk belajar melalui pengalaman nyata atau situasi yang mereka alami sehari-hari, sehingga mereka bisa mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa (Abdul Mujib, 2016:209). Dalam teori pembelajaran kontekstual, pembelajaran akan lebih efektif apabila konteks dan pengalaman siswa diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Para pendukung teori ini percaya bahwa siswa belajar lebih baik saat materi pembelajaran dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata atau konteks yang berarti bagi mereka.

Dalam penelitian ini, kerangka teori akan difokuskan pada pemahaman model pembelajaran kontekstual serta konsep akidah akhlaq. Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan strategi yang lazim digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa data yang dibutuhkan yang dapat menjawab permasalahan yang dihadapi yang menjadi solusi sebuah persoalan yang sedang diteliti (Donald Ary, 2017:39). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data adalah subyek yang mana data diperoleh darinya. Jika peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner atau wawancara, maka sumber datanya disebut responden, yakni orang yang memberikan respons atau tanggapan dari pertanyaan-pertanyaan dari peneliti yang berupa tulisan atau lisan, jika instrumen yang digunakan berupa observasi, maka sumber datanya berupa benda mati, benda bergerak atau sebuah proses terjadinya sesuatu dan jika instrumennya berupa dokumentasi, maka sumber datanya berupa catatan-catatan (Suharsimi Arikunto, 2016:129).

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data-data dengan cara peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di tempat penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan pencatatan fenomena/kejadian yang terjadi di lapangan secara tersusun dengan sistematis (Djam'an Satori dan Aam Komariah, 2009:105). Wawancara dilakukan dengan orang yang mempunyai informasi (informan) yang dibutuhkan (Lexy J. Moleong, 2014:166). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber (Cholid Narbuko, 2015:58). Prosedur dokumentasi merupakan upaya pengumpulan data melalui sumber-sumber tertulis, misalnya buku, majalah, jurnal, dokumentasi, peraturan-peraturan notulen rapat dan lain sebagainya (Dugiyono, 2018:335).

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknis analisis data berupa analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang mana peneliti melakukan 3 (tiga) tahapan di dalamnya yaitu: (1) reduksi data; (2) sajian data; dan (3) menarik kesimpulan beserta verifikasinya. Dapat disimpulkan, bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses penyederhanaan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Penjelasan tahapan teknis analisis interaktif di atas adalah sebagai berikut: *Pertama*, melakukan reduksi data yang mana tahapan ini dimaksudkan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, mengubah data mentah yang diperoleh langsung dari latar penelitian. *Kedua*, melakukan penyajian data yang merupakan kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan untuk keperluan pengambilan sebuah tindakan. *Ketiga*, melakukan penarikan kesimpulan antara lain dengan cara mencatat pola-pola, tema dan

membuat sebuah pengelompokan. Tahapan-tahapan ini di dalam analisis data kualitatif disebut dengan proses siklus interaktif (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman:116-21).

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data yang akan ditemukan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan informan utama dan dibandingkan dengan informan lain kemudian dikonfirmasi dengan pengkajian dokumentasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan observasi lapangan sehingga menjadikan kemurnian dan keabsahan data yang terjamin (Iskandar, 2019:155). Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode, antar peneliti, dan teori.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik di MIN 1 Nganjuk

Implementasi model pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran Akidah Ahlak pada peserta didik mengembangkan sejumlah 4 karakter yaitu: kreatif, mandiri, mampu memecahkan masalah, dan mampu berinteraksi dengan orang lain. Adapun kreatif yang dimaksud adalah dapat menemukan dan mengaplikasikan ide-ide dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian keterampilan dalam memecahkan masalah memiliki keterkaitannya dengan sikap mandiri peserta didik. Dimana anak yang mandiri biasanya dengan mudah memiliki solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Kontekstual telah menjadi bagian penting dari pengalaman belajar. Melalui penggunaan model pembelajaran Kontekstual dalam pembelajaran menciptakan pengalaman belajar yang dapat memperkuat pemahaman peserta didik serta dapat memperkaya pengalaman dengan penyajian materi pelajaran dalam bentuk yang menarik dan menantang. Adapun media pengajaran atau pembelajaran berbagai macam jenisnya, namun dalam pemilihan media pembelajaran terdapat beberapa bagian yang harus diperhatikan. Media pembelajaran yang sesuai adalah bahan ajar untuk dikembangkan saat melihat keperluan peserta didik dan berbagai macam karakteristik siswa (Rahma Fajriati dan Septi Fitri Meilana, 2022).

Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kontekstual di MIN 1 Nganjuk telah dilaksanakan di semua tingkatan kelas bawah dan kelas atas dengan menyesuaikan materi bahan ajar yang ada. Untuk penggunaan media audiovisual yang jumlahnya masih terbatas maka kelas yang akan melakukan kegiatan belajar menggunakan media audiovisual harus pindah di kelas khusus yang telah disediakan audiovisual. Dalam hal ini sudah disiapkan kelas khusus yang sudah disediakan media audiovisual secara permanen.

Namun juga ada media audiovisual yang tidak permanen yang bisa diletakkan pada kelas-kelas yang membutuhkan, akan tetapi perlu mempersiapkan terlebih dahulu alat-alatnya mulai pemasangan LCD dan proyekturnya. Dari hasil pengamatan bahwa peserta didik ketika pembelajaran menggunakan media audiovisual terlihat semangat, senang, lebih fokus dalam membelajarkan, dan akhirnya hasil pembelajaran ada peningkatan.

Sedangkan, untuk MIN 2 Nganjuk kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kontekstual telah dilaksanakan di semua tingkatan kelas bawah dan kelas atas dengan menyesuaikan materi bahan ajar yang ada. Dari hasil pengamatan bahwa peserta didik ketika pembelajaran menggunakan media audiovisual terlihat semangat, senang, lebih fokus dalam membelajarkan, dan akhirnya hasil pembelajaran ada peningkatan.

Pelaksanaan Evaluasi Partisipasi dan Keterlibatan Peserta Didik pada Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Akhlak Peserta Didik di MIN 1 Nganjuk

Evaluasi pembelajaran adalah proses penting yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi yang telah dilaksanakan di MIN 1 Nganjuk melalui beberapa tahap mulai dari tes lisan, tes tertulis, penilaian sikap, dan unjuk kerja. Dari penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dilakukan secara bertahap dari penilaian harian, tengah semester, semester, dan penilaian akhir tahun pembelajaran. Berikut evaluasi pembelajaran dalam proses evaluasi di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk :

1. Mengukur pencapaian tujuan pembelajaran

Evaluasi pembelajaran membantu dalam mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan mengevaluasi pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta didik dapat menentukan apakah peserta didik telah mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan dan mencapai tujuan pembelajaran telah tercapai.

2. Memberikan umpan balik

Evaluasi pembelajaran memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik yang berate kepada peserta didik tentang kemajuan mereka dalam pembelajaran. Umpan balik yang tepat waktu dan terarah membantu peserta didik untuk memahami kelebihan dan kelemahan mereka, serta memberikan arahan tentang dimana mereka perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

3. Mengidentifikasi kebutuhan pembenahan

Melalui evaluasi pembelajaran, pendidik dapat mengidentifikasi dimana proses pembelajaran perlu diperbaiki. Dengan menganalisis hasil evaluasi, pendidik dapat mengidentifikasi pola-pola yang muncul, hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik, dan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran yang belum terpenuhi. Hal ini memungkinkan pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Mendorong refleksi dan pemantauan diri

Evaluasi pembelajaran juga mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi dan pemantauan diri. Dengan mendorong untuk melakukan refleksi dan pemantauan diri pada peserta didik dapat memberikan kemajuan terhadap mereka dalam pembelajaran. Sehingga hal ini, membantu peserta didik untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggungjawab.

5. Meningkatkan kualitas pengajaran

Evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada evaluasi peserta didik, tetapi juga evaluasi pengajaran itu sendiri. Dengan menganalisis hasil evaluasi pembelajaran, pendidik dapat mengevaluasi efektifitas metode pengajaran yang digunakan, menyusun strategi perbaikan, dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.

Menurut John M.Keller yang dikutip Nurdyansyah bahwa hasil belajar adalah sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. (Nurdyansyah, 2018). Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan evaluasi dalam pembelajaran menggunakan media audiovisual MIN 1 Nganjuk dilakukan ketika di tengah-tengah pembelajaran sebagai umpan balik materi ketika berlangsung dengan tanya-jawab secara langsung dan di akhir pembelajaran melalui tes tulis untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media audiovisual peserta didik mengalami peningkatan dalam menyimak dan berbicara. Adapun tahap selanjutnya akan dilaksanakan tes tertulis lebih lanjut ketika di akhir materi dalam satu bab dalam ulangan harian dan dilanjutkan pada ulangan semester.

Sedangkan, hasil observasi peneliti lakukan bahwa kegiatan evaluasi dalam pembelajaran MIN 2 Nganjuk dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, umpan balik, dan menentukan pembelajaran berikutnya melalui tes lisan, tes tertulis, pengamatan tingkah laku peserta didik, dan melalui hasil prakarya peserta didik. Evaluasi dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan

tujuan pembelajaran dan sebagai acuan dalam menentukan langkah selanjutnya dalam penyusunan rencana kerja madrasah tahun berikutnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penggunaan model pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran Akidah Ahlak pada peserta didik di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan fokus dalam menyimak pembelajaran kemudian dapat berbicara / menceritakan kembali dengan lebih baik.
2. Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual dalam pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Ahlak pada peserta didik di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan mandiri dalam pembelajaran peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik, yang akhirnya dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

Saran Tindak Lanjut

1. Agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat, guru harus berupaya mengenali gaya belajar peserta didik dan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik dengan memperkaya metode dan media yang bervariasi dalam pembelajaran.
2. Penelitian pada tesis ini hasilnya berlaku pada peserta didik di kelas 5 di MIN 1 Nganjuk dan Kelas 5 di MIN 2 Nganjuk, ada kemungkinan hasilnya ada kemungkinan hasilnya akan berbeda jika diterapkan pada peserta didik lain dan madrasah lainnya, oleh karena itu bagi peneliti lain yang memilih masalah yang sejenis sebagai penelitian lanjutan, hendaknya interpretasi dan kajian analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan hati-hati karena tidak semua asumsi terpenuhi.

DAFTAR RUJUKAN

Hadi, Rizali. *Pembelajaran Nilai Kejujuran dalam Berbisnis*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

Irawan, Gunanto. *Pendidikan Masa Kini*. Semarang: Grafika Isa, 2017.

Kadir, Abdul. "Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah", *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 13 No. 3, (2013).

<https://doi.org/10.21093/di.v13i1.20>

- Karim, Abdul "*Teori Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam.*" Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10 No. 2 (2022).
- Dharin, Abu. *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Senja , 2018.
- Karim, Nizam Abd. "*Teori Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam.*" Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, (2022).
- Masykur, A, *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Islam.* (Jakarta: Pustaka Azzam , 2021).
- Julaeha, Siti. "Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional" *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 04 No. 2 (2022).
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Ary, Donald . *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan Terj. Arief Furchan, Cet. III* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
- Rikunto, Suharsimi A. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2009).
- Moleong, Lexy J . *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development* (Bandung: CV Alfabeta, 2017).
- Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 58.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 335.
- B. Miles, Matthew dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: PT. UI-Press, 2020).
- Iskandar, *Metodologi Kualitatif* (Jakarta: Gang Persada, 2019).
- Fajrianti, Rahma and Septi Fitri Meilana, "Pengaruh Penggunaan Media Animaker Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* Vol. 6, No. 4 (2022): 6630–37, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3325>.
- Nurdyansyah and Toyiba Fitriyani, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018, <https://doi.org/10/1/jurnal%20Nds%20dan%20toy%20Fiks.pdf>.